

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PLASMA DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI SAWIT RAKYAT
(STUDI KASUS : KOPERASI PRODUSEN BINA KARYA SINUNUKAN V,
KECAMATAN NATAL, KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

**OLEH :
HERU ANGRIAWAN
198220199**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)11/6/24

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PLASMA DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI SAWIT RAKYAT
(Studi Kasus : Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V,
Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH
HERU ANGRIAWAN
198220199**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PLASMA
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI SAWIT
RAKYAT (STUDI KASUS : KOPERASI
PRODUSEN BINA KARYA SINUNUKAN V,
KECAMATAN NATAL, KABUPATEN
MANDAILING NATAL)

NAMA : HERU ANGRIAWAN
NPM : 198220199
PRODI/FAKULTAS : AGRIBISNIS/PERTANIAN


Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si Pembimbing I

Apip Gunaldi Dalimunthe, SP. M.Sc Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan


Marizha Nurcahyani, S.ST,M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 22 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Mei 2024



Heru Angriawan

198220199

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Angriawan
NPM : 198220199
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Efektivitas Program Plasma Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi Kasus : Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : 03 Mei 2024



Heru Angriawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis tingkat efektivitas program plasma Koperasi Produsen Bina Karya, (2) Menganalisis tingkat kinerja pemberdayaan sawit rakyat, (3) Menganalisis pengaruh efektivitas program plasma terhadap pemberdayaan petani sawit rakyat. Penelitian ini dilakukan terhadap 37 anggota plasma yang tergabung dalam Koperasi Produsen Bina Karya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan Skala Likert untuk menganalisis tingkat efektivitas dan kinerja pemberdayaan petani sawit rakyat sedangkan analisis *Structural Equation Modeling- Parsial Least Square* (SEM-PLS) untuk menguji pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program plasma memiliki total skor rata-rata sebesar 156.1 dengan kategori Tinggi dan jumlah rata-rata persentase 84.4 persen, tingkat pemberdayaan petani sawit memiliki total skor rata-rata sebesar 149.7 dan persentase 80.0 persen dengan kategori tinggi dan berdasarkan hasil uji t-statistik Efektivitas Program Plasma terhadap Pemberdayaan Petani Sawit adalah sebesar 7.968 yang berarti lebih besar dibandingkan t-tabel yaitu 1.96. Selain itu, p value penelitian yang dihasilkan, yaitu 0.00 juga dibawah standar yang telah ditentukan (<0.05). Sehingga, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Efektivitas Program Plasma Terhadap Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat.

Kata Kunci: Plasma, Petani, Sawit

ABSTRACT

This research aims to: (1) Analyze the level of effectiveness of the plasma program of the Bina Karya Producer Cooperative, (2) Analyze the level of performance of smallholder oil palm empowerment, (3) Analyze the influence of the effectiveness of the plasma program on empowering smallholder oil palm farmers.

This research was conducted on 37 plasma members who are members of the Bina Karya Producer Cooperative. In this research, the data analysis technique uses a Likert Scale to analyze the level of effectiveness and performance of empowering smallholder palm farmers, while Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) analysis is used to test the influence between variables.

The results of the research show that the level of effectiveness of the plasma program has a total average score of 156.1 in the High category and an average percentage of 84.4 percent, the level of empowerment of oil palm farmers has a total average score of 149.7 and a percentage of 80.0 percent in the high category and is based on results. The t-statistical test for the effectiveness of the Plasma Program on Empowering Palm Oil Farmers is 7.968, which means it is greater than the t-table, namely 1.96. Apart from that, the resulting research p value, namely 0.00, is also below the predetermined standard (<0.05). So, it can be seen that there is a significant positive influence between the effectiveness of the Plasma Program on the Empowerment of Smallholder Palm Oil Farmers.

Keywords: *Plasma, Farmers, Palm Oil*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 November 2000 di Sinunukan I, kecamatan Sinunukan, kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Mursidi dan ibu Kumiati. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 321 Sidomakmur. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTs Negei 1 Batahan. Pada tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan jurusan Akuntansi dan Keuangan. Selanjutnya penulis pada tahun 2019 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan program studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti beberapa organisasi mahasiswa di Universitas Medan Area, pada tahun 2019 bergabung di organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis bidang Minat dan Bakat, dan menjadi ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PPS Betako Merpati Putih periode 2022/2023. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Batang Toru (KBGTU) dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 09 September 2022. Dan pada tahun 2023 penulis melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Efektivitas Program Plasma dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi Kasus : Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V)”.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Efektivitas Program Plasma Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi Kasus : Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata Satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc selaku ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr, Ir, Muhammad Buhari Sibuea, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Apip Gunaldi Dalimunthe, SP, M.Sc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kedua Orang Tua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun materi kepada penulis.

7. Pihak tempat penelitian yang telah memberikan ijin untuk penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa khususnya program studi Agribisnis Stambuk 2019 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan baik dari segi penyajian maupun ilmiahnya. Maka dari itu penulis berharap kritik dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun isi dari skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Penulis,

Heru Angriawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Kerangka Pemikiran	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Petani Sawit Rakyat	11
2.2 Program Plasma.....	11
2.3 Efektivitas Program Plasma	13
2.3.1 Teori Efektivitas	13
2.3.2 Efektivitas Program Plasma.....	14
2.4 Indikator Efektivitas	15
2.4.1 Manfaat	15
2.4.2 Kesesuaian	16
2.4.3 Keberlanjutan.....	16
2.4.4 Dampak.....	17
2.4.5 Partisipasi.....	17
2.5 Pemberdayaan Masyarakat.....	18

2.6 Indikator Keberdayaan	18
2.6.1 Tingkat Kesadaran Dan Keinginan Berubah (<i>Power To</i>).....	19
2.6.2 Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (<i>Power Within</i>).	19
2.6.3 Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan (<i>Power Over</i>)	19
2.6.4 Tingkat Kemampuan Membangun Kerjasama Dan Solidaritas (<i>Power With</i>)	20
2.7 Penelitian Terdahulu	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.5.1 Skala Likert.....	27
3.5.2 Uji PLS-SEM (<i>Partial Least Square – Structural Equation Modeling</i>)	29
3.5.3 Uji Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	31
3.5.4 Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	33
3.5.5 R-Square Test (R^2)	33
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	35
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Koperasi Produsen Bina Karya	38
4.3 Karakteristik Responden	40
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Hasil Penelitian	45
5.1.1 Tingkat Skor Indikator Efektivitas Program Plasma	45
5.1.2 Tingkat Skor Indikator Pemberdayaan Petani Sawit	50
5.1.3 Analisis PLS (<i>Partial Least Square</i>)	55
5.2 Pembahasan.....	68
5.2.1 Tingkat Efektivitas Program Plasma Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V	69

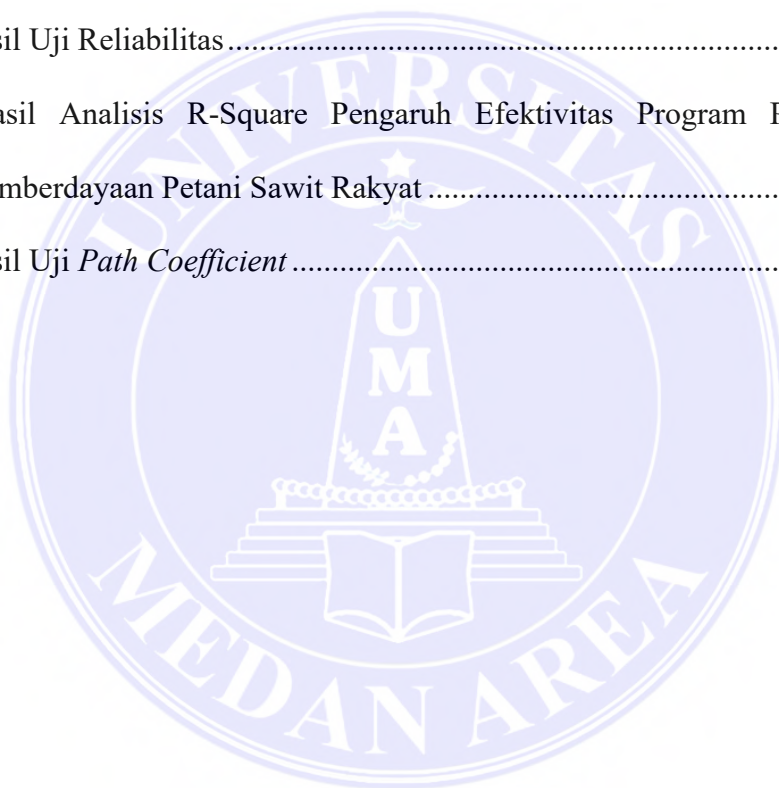
5.2.2	Tingkat Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat.....	70
5.2.3	Pengaruh Efektivitas Program Plasma Terhadap Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat.....	71
VI.	PENUTUP	73
6.1	Kesimpulan.....	73
6.2	Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

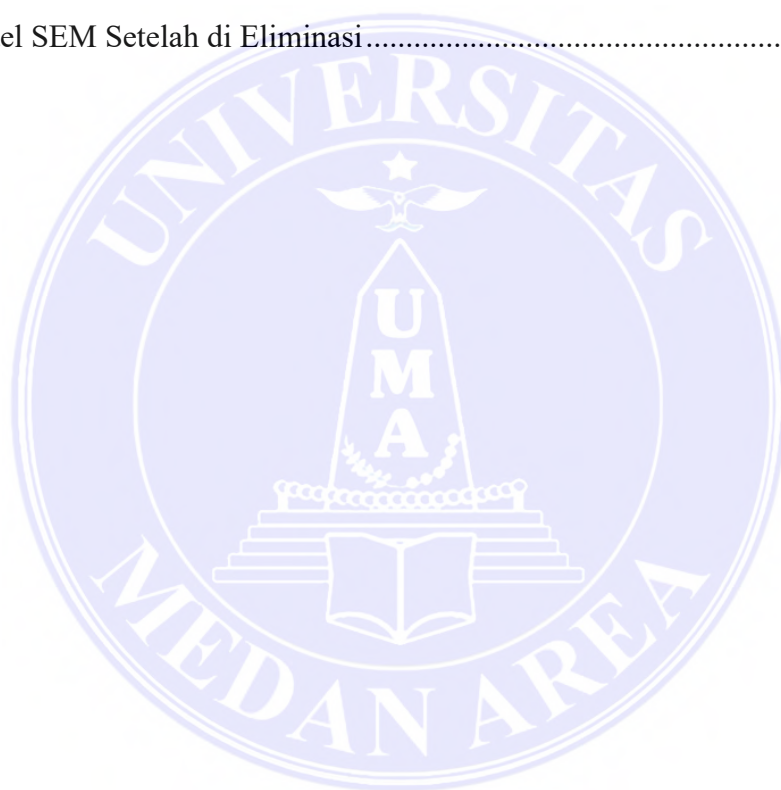
No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut kabupaten/Kota.....	3
2.	Hasil Produksi dan Pendapatan Anggota koperasi Plasma PT. Sago Nauli 2017	5
3.	Luas Lahan dan Jumlah Produksi Koperasi Produsen Bina Karya 2017 – 2021	6
4.	Tingkat Skala Likert.....	27
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	41
7.	Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	43
9.	Lama Menjadi Anggota Plasma.....	43
10.	Indikator Skor Tingkat Manfaat.....	45
11.	Indikator Skor Tingkat Kesesuaian.....	46
12.	Indikator Skor Tingkat Keberlanjutan	47
13.	Indikator Skor Tingkat Dampak.....	48
14.	Indikator Skor Tingkat Partisipasi	49
15.	Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator Efektivitas Program Plasma.....	50
16.	Indikator Skor Tingkat Kesadaran dan Keinginan Berubah	51
17.	Indikator Skor Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas untuk Memperoleh Akses	52
18.	Indikator Skor Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan	53

19. Indikator Skor Tingkat Kemampuan Membangun Kerjasama dan Solidaritas	54
20. Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat .	55
21. Analisis PLS Algorithm Hasil Uji Keterkaitan Variabel Pada Outer Loadings	57
22. Hasil Uji Validitas Efektivitas Program Plasma	60
23. Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat.....	61
24. Hasil Uji Reliabilitas	62
25. Hasil Analisis R-Square Pengaruh Efektivitas Program Plasma dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat	63
26. Hasil Uji <i>Path Coefficient</i>	64



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	10
2.	Model Path Modelling PLS (<i>Partial Least Square</i>).....	34
3.	Peta Kecamatan Natal	37
4.	Model SEM hasil data penelitian	56
5.	Model SEM Setelah di Eliminasi.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Kusioner Penelitian.....	77
2.	Hasil Olah Data.....	84
3.	Dokumen Surat Keterangan Selesai Riset.....	91
4.	Dokumentasi Penelitian	92



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dibidang pertanian. Prospek pengembangan kelapa sawit di Indonesia relatif baik. Bagi Indonesia, komoditas kelapa sawit memiliki nilai yang sangat strategis untuk mendukung pembangunan nasional. Perkebunan kelapa sawit merupakan penggerak utama (*prime mover*) pengembangan agribisnis mulai dari hulu hingga ke hilir. Kemudian menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani, serta menjadi salah satu komoditas yang memiliki peranan besar dalam menghasilkan devisa Negara (Widyaningtya dkk,2016).

Ditinjau dari jumlah produksi, Indonesia merupakan penghasil kelapa sawit CPO (*crude palm oil*) terbesar di dunia yang kemudian diikuti oleh Malaysia, Thailand, Kolumbia dan Nigeria. Indonesia bersama Malaysia sebagai negara produsen eksportir CPO terbesar di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 87,12% terhadap total volume ekspor minyak sawit dunia, dimana Indonesia memberikan kontribusi sebesar 47,16% dengan rata-rata volume ekspor 17,78 juta ton per tahun, sedangkan Malaysia memberikan kontribusi sebesar 39,96% dengan rata-rata volume ekspor 15,06 juta ton per tahun Kementerian Pertanian (Kementan, 2016). Perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan perluasan area dengan luas total 11,20 juta Ha tahun 2016 dan tahun 2019 seluas 14,99 juta Ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). Dilihat dari kontribusinya, kelapa sawit menjadi primadona yang merupakan salah satu komoditas agribisnis yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan, tidak hanya itu hasil produksi kelapa sawit

memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan industri, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya pembangunan komoditas kelapa sawit.

Adanya peningkatan ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari keberadaan perusahaan perkebunan swasta maupun nasional dan petani kelapa sawit. Namun, upaya pengembangan dan peningkatan perkebunan langsung secara mandiri oleh petani rakyat masih dirasa sangat sulit. Terjadinya ketimpangan antara hasil perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan besar dengan perkebunan yang digarap langsung oleh rakyat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kekuatan modal yang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran, dan kurangnya akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga menyebabkan hasil produksi perkebunan yang tidak maksimal.

Mengatasi kendala-kendala tersebut, untuk dapat menularkan pengelolaan yang baik dalam meningkatkan hasil perkebunan, pemerintah kemudian bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan perkebunan besar, baik swasta maupun nasional untuk membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya dalam suatu sistem kerjasama, yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan melalui hubungan kemitraan.

Hubungan kemitraan di bidang perkebunan yang dimaksud adalah hubungan kerjasama dengan menganut suatu pola kemitraan dibidang pengembangan usaha perkebunan. Dalam perkembangannya di Indonesia, pemerintah terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap pengembangan pola perkebunan kelapa sawit.

Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memprioritaskan pengembangan perkebunan pada komoditi kelapa sawit. Hal itu bisa dilihat dari luas lahan dan jumlah produksi perkebunan kelapa sawitnya yang memiliki pertumbuhan setiap tahunnya yang cukup tinggi dari berbagai Kabupaten/Kota di Sumatera Utara pada tahun 2019 - 2021, hal itu di tunjukan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten Kota	Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota					
	Luas Tanaman (Ha)			Produksi (ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Sumatera Utara	439315.00	441399.52	442072.76	7006986.36	7199750.00	7451890.91
Mandailing Natal	18570.00	19081.52	19085.76	306172.73	315129.09	319945.45
Tapanuli Selatan	6586.00	6590.00	6664.00	71677.27	78831.82	81754.55
Tapanuli Tengah	3609.00	3642.00	3643.00	36390.91	42290.91	44113.64
Tapanuli Utara	35.00	36.00	42.00	263.64	331.82	340.91
Toba Samosir	1129.00	1129.00	1131.00	11977.27	14000.00	15013.64
Labuhan Batu	35460.00	35527.00	35591.00	505372.73	532600.00	546372.73
Asahan	77147.00	77243.00	77287.00	1622468.18	1631013.64	1654040.91
Simalungun	30257.00	30327.00	30393.00	512095.45	520518.18	566190.91
Dairi	569.00	575.00	576.00	3559.09	3690.91	3781.82
Karo	1711.00	1718.00	1721.00	27622.73	27677.27	27736.36
Deli Serdang	14076.00	14122.00	14190.00	217372.73	224595.45	229195.45
Langkat	47174.00	47198.00	47263.00	758718.18	764222.73	764436.36
Nias Selatan	931.00	945.00	946.00	3127.27	3740.91	3745.45
Humbang	373.00	374.00	372.00	1763.64	2686.36	2709.09
Hasundutan						
Pakpak Bharat	1337.00	1346.00	1345.00	2286.36	2331.82	2368.18
Serdang Bedagai	12882.00	13821.00	13882.00	219340.91	227845.45	232468.18
Batu Bara	9923.00	9977.00	10036.00	131322.73	138763.64	143336.36
Padang Lawas Utara	27769.00	27845.00	27906.00	339345.45	347286.36	351922.73
Padang Lawas	34644.00	34652.00	34698.00	515231.82	521672.73	569436.36
Labuhanbatu Selatan	42922.00	43009.00	43013.00	637304.55	682302.73	729009.09
Labuanbatu Utara	72113.00	72137.00	72184.00	1083036.36	1117481.82	1163022.73
Padangsidempuan	98.00	105.00	104.00	536.36	736.36	950.00

(Sumber : Data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2019-2021)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2019 – 2021, Kabupaten Mandailing Natal memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas dan terlihat setiap tahunnya terdapat peningkatan luas lahan dan jumlah produksinya. Pada tahun 2019 jumlah produksi sebesar 306,172.73 ton, dari luas lahan seluas 18,570.00 hektar. Kemudian meningkat lagi pada tahun berikutnya sampai dengan tahun 2021 memiliki luas lahan seluas 19,085.76 hektar dengan jumlah produksi 31,9945.45 ton.

Dengan hasil produksi kelapa sawit pertahun mengalami peningkatan bukan berarti petani sawit tidak menghadapi hambatan dalam penjualan hasil panen Tandan Buah Segar (TBS), bahkan posisi tawar petani sawit masih sangat lemah dalam menentukan harga. Sehingga petani kelapa sawit memerlukan lembaga ekonomi di level pedesaan agar dapat memperkuat posisi tawar petani dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Wilayah Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 kecamatan dan salah satunya adalah Natal sebagai kecamatan dengan daerah yang memiliki wilayah perkebunan kelapa sawit yang cukup luas dengan luas areal 2.538,33 Hektar (BPS Madina, 2018). Daerah ini termasuk kawasan pantai barat Sumatera Utara yang komoditi utama masyarakat adalah perkebunan. Perkebunan kelapa sawit merupakan sumber utama pendapatan masyarakat baik pemilik ataupun pekerja, adapun sistem perkebunan yang berada di daerah sinunukan yaitu perkebunan pribadi yang dikelola oleh pemilik kebun dan perkebunan plasma yang dikelola oleh perusahaan swasta/pemerintahan. Koperasi Produsen Bina Karya adalah salah satu bentuk perkebunan plasma yang berdiri ditengah lingkungan masyarakat.

Koperasi Produsen Bina Karya yang berada disinunukan V Kecamatan Natal kabupaten Mandailing Natal, dalam operasionalnya dijadikan sebagai anak angkat perkebunan plasma oleh PT. Sago Nauli dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, dengan luas lahan untuk kebun plasma 400 ha dengan jumlah anggota 206 orang. (sumber : Trans Nusantara.co.id, diakses 22 Desember 2022).

PT. Sago Nauli merupakan salah satu pelopor perusahaan perkebunan kelapa sawit dikabupaten Mandailing Natal yang telah berhasil melaksanakan pembangunan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit PIR – TRANS pola kemitraan anak bapak angkat. Kebun plasma sendiri telah dimulai pembangunannya oleh PT Sago Nauli sejak tahun 1997 di Desa Sinunukan I dan II, kemudian bertahap ke Sinunukan III, IV, V, VI, Kubangan Tompek dan Kubangan Pandan Sari. Adapun kebun plasma yang telah di bangun serta perkembangan hasil produksi dan pendapatan anggota plasma yang bermitra dengan PT. Sago Nauli tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Produksi dan Pendapatan Anggota koperasi Plasma PT. Sago Nauli 2017

No	KUD	Luas	Tahun Tanam	Rata-Rata Per Bulan	
				Produksi (Ton)	Pendapatan / Ha
1	Harapan	1.000	1997-1998	2.500	6.000.000
2	Cerah	1.000	1997-1998	2.500	6.000.000
3	Cahaya	1.242	1999-2000	2.000	5.000.000
4	Hemat	1.262	1999-2002	2.500	5.000.000
5	Bina Karya	400	2006-2008	600	600.000
6	Sawit Murni	810	2006-2008	1.200	700.000

(Sumber : Sagonauli.com, diakses 22 Desember 2023)

Dari tabel dapat dilihat bahwa Koperasi Bina Karya memiliki luas lahan dan jumlah produksi yang sangat rendah yaitu luas lahan 400 Hektar dengan jumlah

produksi 600 Ton/Bulan. Sedangkan KUD Harapan serta KUD Cerah memiliki luas lahan dan jumlah produksi yang sangat tinggi yaitu luas lahan 1.000 Hektar dengan jumlah produksi 2.500 Ton/bulan.

Walaupun memiliki status paling sedikit luas lahan dan jumlah produksinya, Koperasi Produsen Bina Karya ini memiliki pertumbuhan luas lahan dan jumlah produksi yang positif setiap tahunnya. Bisa dilihat pada tabel 3 Luas lahan dan jumlah produksi Koperasi Bina Karya dalam kurun waktu 2017 – 2021.

**Tabel 3. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Koperasi Produsen Bina Karya
2017 – 2021**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2017	400	6,000
2018	432	7,200
2019	486	10,225
2020	502	14,400
2021	502	15,010

(Sumber : Koperasi Produsen Bina Karya)

Berdasarkan tabel dapat dilihat setiap tahunnya mengalami peningkatan dari 2017 terdapat 400 Hektar luas lahan dan jumlah produksi 6.000 Ton/tahun, sampai dengan 2021 luas lahan meningkat menjadi 502 Hektar dengan jumlah produksi 15.010 Ton/Tahun. Dengan adanya peningkatan pertahunnya maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Produsen Bina Karya memiliki kinerja yang sangat bagus.

Koperasi Produsen Bina Karya dibentuk dengan harapan bisa membantu memberdayakan petani sawit rakyat yang tentunya mengalami kesulitan dalam mengelola kebun yang dimilikinya, seperti kekuatan modal yang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran, dan kurangnya akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga menyebabkan hasil produksi

perkebunan yang tidak maksimal. Dengan begitu peneliti ingin melihat bagaimana keberadaan Koperasi Produsen Bina Karya dalam memberdayakan petani sawit rakyat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Program Plasma Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat (Studi Kasus : Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efektivitas program plasma Koperasi Produsen Bina Karya?
2. Bagaimana tingkat pemberdayaan petani sawit rakyat ?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas program plasma Koperasi Produsen Bina Karya terhadap pemberdayaan Petani Sawit Rakyat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat efektivitas program plasma Koperasi Produsen Bina Karya.
2. Menganalisis tingkat pemberdayaan petani sawit rakyat.
3. Menganalisis pengaruh efektivitas progam plasma Koperasi Produsen Bina Karya terhadap pemberdayaan Petani Sawit Rakyat.

1.4 Hipotesis Penelitian

H₀ : tidak ada pengaruh efektivitas progam Plasma terhadap pemberdayaan petani sawit rakyat.

H₁ : adanya pengaruh efektivitas progam Plasma terhadap pemberdayaan petani sawit rakyat

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi pihak instansi terkait hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan evaluasi kedepan supaya progam plasma memberi dampak yang lebih positif untuk memberdayakan petani sawit rakyat.
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk dikembangkan dalam penelitian – penelitian lainnya.
3. Bagi masyarakat umum / petani sawit, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkait efektivitas progam plasma dalam membantu kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.6 Kerangka Pemikiran

Plasma merupakan salah satu progam kerjasama strategis antara petani dan perusahaan. Perusahaan bertindak sebagai penyedia sarana produksi, pelaksana pemasaran sekaligus pengolahan produksi. Petani dalam pola kemitraan bertindak sebagai pelaksana usahatani. Pemberian bantuan dari perusahaan kepada petani akan diakumulasikan dan dibayar kembali oleh petani setelah perkebunan kelapa sawit berproduksi. Pengembangan perkebunan kelapa sawit memiliki peluang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Desa Sinunukan V merupakan salah satu daerah perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Kecamatan Natal, Pola kemitraan yang dijalankan memiliki kesepakatan kerjasama dimana kesepakatan tersebut harus dijalankan dengan baik oleh petani dan pihak perusahaan dalam meningkatkan pendapatan.

Dimana pemilik lahan mempercayakan lahan kebunnya kepada perusahaan untuk dikelola oleh perusahaan agar dapat mencapai produksi dan produktivitas

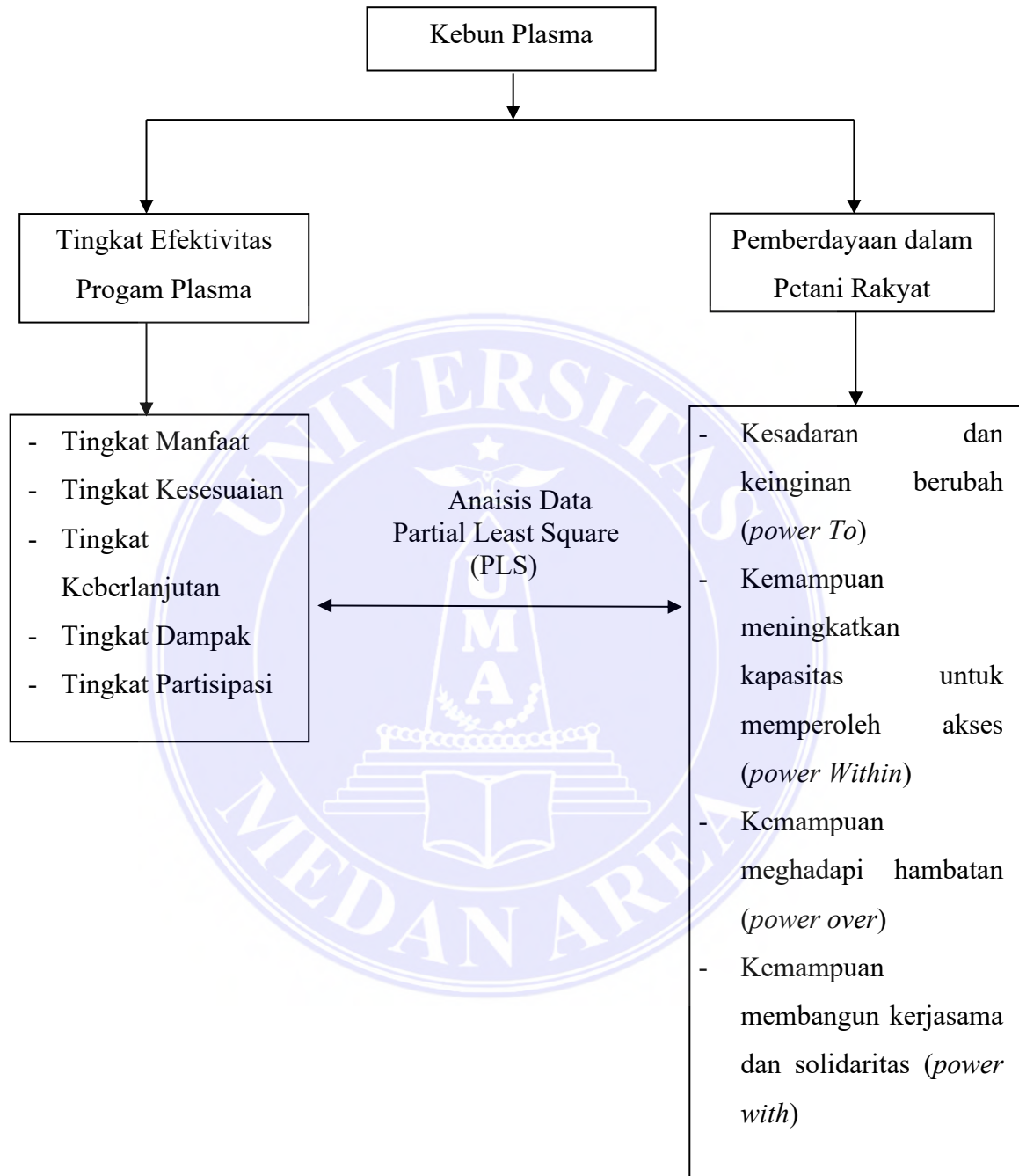
yang maksimal. Pemilik lahan yang ikut dalam bekerja di perusahaan akan dapat upah dengan hasil lahan yang mereka miliki masing-masing dengan luas area yang berbeda-beda.

Ketika sebuah perusahaan berdiri, maka harus memiliki tanggung jawab sosial yang harus diperhatikan secara maksimal. Setelah itu dilihat apakah perusahaan tersebut menjalankan program yang telah diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan seperti apa efektivitasnya dalam membantu kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan tersebut.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah konsep pengukuran yang secara tidak langsung memberi kontribusi bagi setiap perusahaan sebagai rasa tanggung jawab kepada sosial, ekonomi, dan lingkungan. Indikator dari sebuah program plasma dapat ditentukan melalui seberapa efektivitas program tersebut yaitu manfaat, kesesuaian, keberlanjutan, dampak dan partisipasi. Melalui program pemberdayaannya dapat diukur juga dengan proses pembangunan dan pemerintah. Indikator keberdayaan dapat menunjukkan seseorang itu berdaya yang dapat dilihat dari empat dimensi yaitu kekuasaan, kekuasaan di dalam (*power within*): meningkatkan kesadaran dan keinginan berubah, kekuasaan untuk (*power to*): meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, kekuasaan atas (*power over*): kemampuan mengatasi hambatan dan kekuasaan dengan (*power with*): kemampuan membangun kerjasama dan solidartias.

Melihat tingkat efektivitas atau tindakan sebuah program pembangunan akan sangat dipengaruhi oleh kontribusi masyarakat. Proses saling berkesinambungan antara pihak perusahaan dan masyarakat menciptakan sebuah sistem positif tetapi harus diiringi dengan pendampingan dalam menerapkan pendekatan partisipasi.

Secara sistematis maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Petani Sawit Rakyat

Kebun rakyat adalah perkebunan yang dikelola sendiri oleh petani kelapa sawit dimana tanah hak milik para petani, petani sendiri yang melakukan pengembangan kebunnya tanpa mengikuti koperasi dan mitra dari perusahaan inti, petani memilih sendiri bibit kelapa sawit, perawatan dilakukan oleh petani yang bersangkutan, pada proses pemanenan petani swadaya lebih memilih untuk mempekerjakan orang dalam memanen hasil Tandan Buah Segar (TBS) kebun mereka karena ketidakmampuan petani swadaya dalam memanen Tandan Buah Segar (TBS), sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, dan proses penjualan hasil pertanian di jual kepada *toke* yang mengambil harga di bawah harga yang ditetapkan pemerintah.

2.2 Program Plasma

Plasma adalah areal kebun yang dibangun oleh perusahaan inti dengan tanaman kelapa sawit sebagai bentuk kerjasama kemitraan Perusahaan dengan Masyarakat sekitar perkebunan.

Perkebunan Inti Rakyat (PIR) adalah satu pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat yang ada disekitarnya sebagai plasma dalam satu sistem kerja sama yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Pola ini berkaitan dengan program pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai upaya pemerataan pembangunan khususnya untuk masyarakat pedesaan diluar jawa yang hidup dari sektor pertanian (Dewiyanti *et all*, 2017).

Dalam pola PIR, petani plasma hanya menyediakan lahan, sedangkan perusahaan inti bertanggung jawab dalam menyediakan bibit, pupuk, dan pestisida, serta memberikan bimbingan teknis penerapan teknologi budidaya. Sebagai kewajibannya, petani harus menjual hasil kelapa sawitnya ke perusahaan inti.

Landasan penerapan Pola PIR ialah pertama adanya hubungan inti plasma ini sebagai kerja sama bapak dan anak angkat. Kedua, pembangunan perkebunan melalui PIR merupakan pembangunan petani plasma. Pembangunan petani plasma menjadi landasan mengingat petani berada dalam lingkaran kemiskinan, yaitu bahwa tingkat produktivitas rendah telah menyebabkan tingkat pendapatan petani rendah. Tingkat pendapatan yang rendah mengakibatkan rendahnya kemampuan petani dalam menabung, sementara hal ini akan menyebabkan rendahnya tingkat investasi. Ketiga, Pola PIR memberi peluang bagi perubahan struktur usaha dibidang perkebunan. Perkebunan Inti adalah perkebunan besar lengkap dengan fasilitas pengolahannya yang di bangun (dikembangkan) dan dimiliki oleh perusahaan inti dalam rangka pelaksanaan proyek PIR. Perusahaan inti memiliki kewajiban melaksanakan pembangunan kebun plasma sesuai dengan petunjuk dan standar fisik yang telah ditetapkan Direktur Jendral Perkebunan, membangun perkebunan inti yang dilengkapi dengan fasilitas pengolahannya yaitu pabrik kelapa sawit (PKS), membimbing petani plasma tentang manajemen kelapa sawit, membeli seluruh hasil Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan plasma dengan harga beli yang telah ditetapkan, memasok kebutuhan bahan baku budidaya perkebunan plasma.

Kebun Plasma adalah areal yang dibangun oleh perusahaan inti, merupakan tanah masyarakat, dimana tanah tersebut di bagi sama rata antara perusahaan inti

dengan masyarakat setempat, tanah tersebut di bangun dan di kelola oleh perusahaan inti sampai tanah itu dapat menghasilkan, selama proses pembangunan tanah perkebunan kelapa sawit, masyarakat diberi bimbingan oleh perusahaan inti dalam pengelolaan perkebunan, apabila kebun plasma tersebut sudah menghasilkan, maka seluruh pengelolaan di berikan kepada koperasi yang di bentuk oleh masyarakat, koperasi berperan untuk mengelola kebun plasma masyarakat tersebut, dari proses pemeliharaan sampai proses panen, dan masyarakat petani plasma tinggal menerima hasil, sebelum menerima hasil produksi koperasi mengadakan rapat untuk menjelaskan kepada masyarakat petani plasma, biaya-biaya yang telah di dikeluarkan dalam proses produksinya.

2.3 Efektivitas Program Plasma

2.3.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Jibril, 2017).

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi

output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Sari, 2017).

Ukuran efektivitas program dapat diukur dengan menggunakan 5 elemen utama yaitu: 1) Tujuan Program, yaitu memfokuskan hasil yang akan dicapai dengan menjelaskan langkah – langkah yang diambil. 2) Sasaran Program, yaitu menentukan siapa saja sasaran dari program yang dibuat agar program tersebut tepat sasaran. 3) Sosialisasi Program, yaitu penyampaian informasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pelaksana program mengenai mekanisme program yang akan dijalankan. 4) Pengelolaan dan Pembinaan, yaitu proses perencanaan, penyiapan dana, penyaluran, pembinaan serta pengadministrasian dan pelaporan dana program yang dilakukan oleh pelaksana program untuk masyarakat sebagai pelaksana. 5) Pemantauan Program, yaitu proses mengumpulkan data/informasi secara reguler dan terus-menerus yang menghasilkan indikator - indikator perkembangan dan pencapaian, sehingga hasilnya sangat bermanfaat untuk menilai apakah sebuah program/kebijakan dijalankan sesuai rencana dan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai (Zikrullah *et all.*, 2020).

2.3.2 Efektivitas Program Plasma

Program pengembangan dan pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan pola plasma (kemitraan) dalam skala besar sangat menguntungkan bagi berbagai aspek, terutama ekonomi, dan sosial masyarakat. Ditinjau dari aspek ekonomi, perkebunan kelapa sawit dapat mendukung industri dalam negeri berbasis produk berbahan dasar kelapa sawit, selain itu dengan

terbangunnya banyak sentral ekonomi di wilayah baru akan mendukung pembangunan ekonomi regional. Ditinjau aspek sosial terjadi penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar dan memperkecil kesenjangan pendapatan petani dengan pengusaha perkebunan.

Masalah lain yang sering muncul adalah adanya tekanan pihak masyarakat sekitar kebun yang semakin meningkat akibat pola kemitraan yang masih menimbulkan kecemburuan sosial. Karena itu perlu sistem dan pola kemitraan inti dengan plasma yang mengedepankan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar perkebunan, serta membangun kelembagaan petani (kelompok tani dan koperasi) yang dinamis dan produktif, sehingga hubungan antara masyarakat dengan perusahaan perkebunan dapat saling memahami dan saling menguntungkan.

2.4 Indikator Efektivitas

2.4.1 Manfaat

Berdirinya program plasma dapat meningkatkan kesejahteraan petani sawit dan perekonomian daerah dengan memenuhi kebutuhan dan meningkatkan akses pelayanan para penerima berdasarkan jenis dan tingkat kebutuhannya.

Manfaat kemitraan juga dapat di tinjau dari beberapa yaitu: (Liptan, 2000).

1. Produktivitas yaitu peningkatan produktivitas diharapkan dapat di rasakan oleh pihak-pihak yang bermitra. Bagi perusahaan yang lebih besar, peningkatan produktivitas dapat di lakukan dengan menekan biaya produksi dan meningkatkan produksi.

2. Ekonomi yaitu efisiensi yang erat kaitannya dengan penggunaan input yang minimum dan Efektifitas dengan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

3. Resiko usaha yaitu dengan kemitraan usaha di harapkan resiko yang besar dapat di tanggung bersama dimana pihak-pihak yang bermitra akan menanggung resiko profesional sesuai dengan besarnya model dan keuntungan yang akan di peroleh.

4. Sosial yaitu kemitraan usaha bukan hanya memberikan dampak positif dengan saling menguntungkan melainkan dapat memberikan dampak sosial yang cukup tinggi sehingga terhindar dari kecemburuan sosial akibat ketimpangan

2.4.2 Kesesuaian

Adanya hubungan kerjasama yang dilakukan melalui program – program yang telah dibentuk untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu diperlukan tingkat ukur kesesuaian berdirinya program plasma terhadap pemenuhan dan peningkatan akses pelayanan bagi petani berdasarkan kemampuan dan potensi lokal.

2.4.3 Keberlanjutan

Program pengembangan dan pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan pola plasma (kemitraan) dalam skala besar sangat menguntungkan bagi berbagai aspek, terutama ekonomi, dan sosial masyarakat. Ditinjau dari aspek ekonomi, perkebunan kelapa sawit dapat mendukung industri dalam negeri berbasis produk berbahan dasar kelapa sawit, selain itu dengan terbangunnya banyak sentral ekonomi di wilayah baru akan mendukung

pembangunan ekonomi regional. Ditinjau aspek sosial terjadi penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar dan memperkecil kesenjangan pendapatan petani dengan pengusaha perkebunan.

2.4.4 Dampak

Dengan adanya progam plasma yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terutama petani sawit rakyat yaitu salah satunya adalah menambah lapangan pekerjaan. Keberadaan perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran, memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Syahza *et all*, 2019).

Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan kerja adalah indikator penting suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah orang menganggur, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional. Kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan terhadap produk barang dan jasa (Bangun, 2017).

2.4.5 Partisipasi

Berjalannya program agar terlaksana sesuai tujuan, visi dan misi perlunya kerja sama antar sesama. Dalam program Plasma yaitu pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebuah perusahaan untuk berkompetisi menaikkan citra perusahaan, tetapi masyarakat yang merupakan sasaran utama harus ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Masyarakat

dan perusahaan harus memiliki ide dan usaha yang sama untuk menjalani program agar sesuai tujuan yang diinginkan.

2.5 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang diartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Sehingga dengan kata lain masyarakat yang lemah atau kurang beruntung disadarkan dan diberi rangsangan sehingga kehidupan masyarakat tersebut menjadi berdaya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membuat masyarakat berdaya dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada mereka. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sengaja yang berpusat pada masyarakat lokal, melibatkan *mutual respect*, refleksi kritis, kepedulian serta partisipasi kelompok yang dilakukan oleh mereka yang mengalami hambatan sumber daya untuk memperoleh akses dan kontrol yang lebih besar terhadap sumber daya tersebut (Suwandi *et al*, 2020).

2.6 Indikator Keberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator – indikator keberdayaan bila dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsekuen akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu, (Soeharto, 2008): kekuasaan di dalam (*power To*): meningkatkan kesadaran dan keinginan berubah, kekuasaan untuk (*power Within*): meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, kekuasaan atas (*power over*): kemampuan mengatasi hambatan dan kekuasaan, dan kekuasaan dengan (*power with*): kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas.

2.6.1 Tingkat Kesadaran Dan Keinginan Berubah (*Power To*)

Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah dari masyarakat menunjukkan niat masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat tertentu. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ini merupakan langkah dasar yang harus terpenuhi oleh masing-masing individu yang ada di masyarakat. Semakin tinggi tingkatannya, dapat dikatakan akan semakin efektif kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

2.6.2 Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (*Power Within*).

Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses dari masyarakat menunjukkan proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan.

2.6.3 Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan (*Power Over*)

Hambatan adalah halangan atau penghambat sesuatu dalam meraih tujuan. Yaitu adanya peningkatan kemampuan dari yang tidak bisa

melakukan apapun hingga bisa menghadapi hambatan-hambatan dalam kehidupannya. Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro, kekuasaan atau secara individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

2.6.4 Tingkat Kemampuan Membangun Kerjasama Dan Solidaritas (*Power With*)

Yang dimaksud dengan kerjasama adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama. Atau kerjasama dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan demi keuntungan bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Solidaritas menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain. Kemampuan berkelompok dan solidaritas. Meningkatnya solidaritas dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro. Secara kolektif, orang merasa memiliki kekuatan saat dapat berkumpul dan bersama dalam mencari tujuan umum dapat berbagi visi yang sama.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian Robeni Andiana (2017) berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Sejahtera” penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya pemberdayaan plasma KUD Krida Sejahtera terhadap masyarakat petani yang berlatar belakang transmigran untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada pada agribisnis khususnya untuk komoditi kelapa sawit. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif . adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dari aspek pemberdayaan ekonomi plasma sangat mendorong ke arah kemandirian petani. Dengan kata lain sangat membantu petani dalam upaya pemberdayaan petani. Selain itu dengan adanya pemberdayaan program plasma telah banyak menciptakan lapangan kerja sehingga sangat membantu masyarakat petani plasma khususnya dan umumnya masyarakat sekitar.

Penelitian Parlina *et all* (2022) berjudul “Pengelolaan Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Oleh KUD Air Manis dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sikapas Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kebun plasma kelapa sawit oleh KUD Air Manis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif teknik pengumpulan data primer dihimpun dengan observasi dan wawancara, data skunder dihimpun dari studi dokumentasi. Validitasi data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data memakai metode deskriptif yaitu, melalui reduksi data, penguraian data, dan diakhiri kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengelolaan kebun plasma

kelapa sawit oleh KUD Air Manis Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal masih belum dapat meningkatkan perekonomian masyarakat meskipun diselenggarakan dengan sistem kerjasama kemitraan antara PT. Madina Agro Lestari dengan masyarakat Desa Sikapas melalui KUD Air Manis.

Muhammad Pramana Sebastian (2020) “Analisis Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit (*Eleasis Guineensis Jacq*) Terhadap Pendapatan Petani Plasma Di PT. Anugerah Langkat Makmur Dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola dan hubungan kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di pola kemitraan petani plasma dengan PT Anugerah Langkat Makmur yang diwadahi oleh KUD Rahmad Tani. Sedangkan dalam hal pengujian variable kemitraan (X) dan pendapatan menggunakan Koefisien Korelasi Pearson Product Moment, Koefisien Determinasi, serta Uji Parsial (Uji t). Sampel yang dipilih menggunakan metode menggunakan rumus Taro Yamane atau slovin dengan presisi yang digunakan sebesar 15% sehingga di dapat 41 dari 498 petani plasma yang terdiri dari 2-3 dalam setiap kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan petani plasma yang diwadahi oleh pihak KUD Rahmad Tani adalah kredit modal usaha tani yang diberikan pihak KUD Rahmad Tani untuk membantu petani plasma dalam segi pembangunan/penanaman kembali (*replanting*) kebun kelapa sampai

konversi atau tanaman menghasilkan (umur 5 tahun). Dimana kredit ini akan dibayarkan oleh petani plasma dari hasil produksi/penjualan kelapa sawit mereka melalui pihak KUD Rahmad Tani kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan dengan avalist pihak PT. Anugerah Langkat Makmur selaku badan yang menjamin kredit pembiayaan pembangunan/penanaman kembali (*replanting*) samapai masa konversi. (2) Adanya hubungan secara positif antara kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dengan katagori tingkat kekuatan hubungan dalam derajat cukup. Serta adanya pengaruh kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sebesar 26%.

Asiah Nur Ritonga, (2021) “Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kampung Rakyat Oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan di Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan petani kelapa sawit di kecamatan kampung rakyat oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dan informasi dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam sebuah proses pemberdayaan. Hasil penelitian pemberdayaan petani kelapa sawit di Kecamatan Kampung Rakyat masih kurang optimal. Hal tersebut karena dari 6 tahapan pemberdayaan menurut Lambelanova hanya ada 2 tahapan yang berjalan dengan baik, selebihnya dibutuhkan perhatian khusus dari dinas terkait. Kesimpulan dari

penelitian ini yaitu penelitian sudah berjalan dengan baik namun belum optimal disebabkan oleh beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan.

Tulus Insyirah, (2021) “Analisis Pola Kemitraan Antara Pemilik Lahan dengan PT. Sultra Prima Lestari Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Pemilik Lahan di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan dan pendapatan yang terjalin antara pemilik lahan dengan PT. Sultra Prima Lestari di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah pemilik lahan dengan PT. Sultra Prima Lestari di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *simple random sampling* (acak sederhana). Populasi di daerah penelitian berjumlah 342 orang, sehingga peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi pemilik lahan di daerah penelitian yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjadi antara PT. Sultra Prima Lestari dengan pemilik lahan responden adalah pola mitra kerjasama bagi hasil (KBH) merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dan pemilik lahan untuk membudidayakan komoditas kelapa sawit dengan diikat oleh *memorandum of understanding* (MOU). Pendapatan petani pemilik lahan yang bermitra dengan PT. Sultra Prima Lestari sebesar Rp. 6.746.595 tahun/Ha.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode ini melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan- perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sinunukan V Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di desa Sinunukan V yang mana mayoritas usaha masyarakat yaitu sebagai petani sawit. Sehingga nantinya bisa melihat bagaimana efektivitas dan pemberdayaan keberadaan program plasma dilingkungan masyarakat.

3.3 Populasi dan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* dimana Menurut Arieska dan Herdiani (2018) *Simple Random Sampling* atau biasa disingkat *Random Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh petani sawit yang tergabung dalam anggota plasma Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V. Jumlah populasi petani sawit yang tergolong dalam progam plasma yaitu 224 petani

sawit. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Taro Yamane* (Riduwan,2010) yakni pengambilan data berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Ket :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi yang di Ketahui

d = Presisi yang ditetapkan

sehingga :

$$n = \frac{224}{224 (15\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{224}{224 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{224}{224 (0,0225)+1}$$

$$n = \frac{224}{5,04+1}$$

$$n = \frac{224}{6,04} = 37,08$$

n = 37,08 dibulatkan menjadi 37 sampel

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan kuisisioner.

1. Observasi yaitu, mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian

2. Wawancara yaitu, mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak petani sawit yang tergolong dalam progam plasma.
3. Kuisisioner yaitu, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk diisi oleh responden. Yang dimana kuisisioner ini digunakan untuk menguji penelitian yang dilakukan di lapangan.

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainya yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Skala Likert

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan partisipan dengan memberi skor numerik yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan skor- skor ini dapat mengukur sikap partisipan secara keseluruhan. Penggunaan skala likert akan menghasilkan data interval. Penelitian ini menggunakan skala likert dimana responden diberikan pilihan untuk memilih dengan lima tingkat sebagai berikut : (Patel, 2019).

Tabel 4. Tingkat Skala Likert

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

Kemudian nanti hasil yang didapat dari responden yang berupa skor akan dibentuk sebuah interval kelas. Interval kelas merupakan cara membagi

data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan (Yanto, 2017). Adapun rumus interval kelas adalah sebagai berikut:

$$I = (a-b)/k$$

Keterangan : I = Interval Kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k = Jumlah kelas atau kategori

Berikut ini adalah skor secara keseluruhan penilaian terhadap tingkat efektivitas program plasma dan pemberdayaan petani sawit rakyat.

$$Smaks = 45 \times 37 \times 5 = 8.325$$

$$Smin = 45 \times 37 \times 1 = 1.665$$

Sedangkan skor setiap indikator efektivitas program plasma dan pemberdayaan petani sawit rakyat adalah sebagai berikut;

$$Smaks = 5 \times 37 = 185$$

$$Smin = 1 \times 37 = 37$$

Maka interval kelas untuk keseluruhan diperoleh sebagai berikut;

$$I = (a - b)/k$$

$$I = \frac{8.325 - 1.665}{5} = 1.332$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut dapat digunakan untuk menentukan kategori tingkat efektivitas program plasma dan pemberdayaan petani sawit rakyat. Berikut ini adalah ketentuan untuk menentukan kategorinya.

1.665 – 2.997 = Sangat Rendah

2.998 – 4.329 = Rendah

4.330 – 5.661 = Cukup

5.662 – 6.993 = Tinggi

6.994 – 8.325 = Sangat Tinggi

Maka, interval kelas untuk setiap indikator diperoleh sebagai berikut.

$$I = \frac{185 - 37}{5} = 29.6 \text{ (30)}$$

Hasil dari perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori efektivitas program plasma dan tingkat pemberdayaan petani sawit rakyat. Berikut ini adalah ketentuan untuk menentukan kategorinya.

37 – 67 = Sangat Rendah

68 – 97 = Rendah

98 – 127 = Cukup

128 – 157 = Tinggi

158 – 185 = Sangat Tinggi

3.5.2 Uji PLS-SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM). *Partial Least Square* (PLS) merupakan *the second generation structural equation model* yang berkembang pesat di era tahun 1980-an. Metode *Partial Least Square* (PLS) juga disebut sebagai *composite-based Structural Equation Model* (SEM) atau lebih dikenal sebagai *variance-based SEM* (Budhi,2018).

SEM PLS memiliki karakter *non-parametric*, dalam pengertian bahwa hasil prediksi dapat ditampilkan dengan ukuran sampel kecil. Dengan sampel kecil tetap akan menghasilkan prediksi yang dapat dipercaya, apabila dilakukan dengan prosedur sampel yang benar. SEM PLS memiliki pendekatan parsial yang tidak banyak menuntut persyaratan *statistical criteria* yang rumit, sebagaimana pada model SEM standar. Pendekatan model SEM PLS lebih banyak terfokus kepada *prediction oriented*, sehingga pendekatan sampel kecil dengan dukungan *bootstrapping methods* menjadi lebih mudah dengan hasil prediksi yang akurat.

PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran (*measurement model*) digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk memprediksi model dalam pengembangan teori (Abdillah *et all*, 2015). Keunggulan dan Kelemahan PLS menurut Abdillah *et all*, (2015) terdiri atas:

- a. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- b. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
- c. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).

- d. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *crossproduct* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
- e. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
- f. Dapat digunakan pada sampel kecil (jumlah sampel 30-100).
- g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Sedangkan Kelemahannya adalah:

- a. Sulit menginterpretasi *loading* variabel laten independent jika berdasarkan pada hubungan *cross-product* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan kolerasi antar *manifes* variabel independen).
- b. Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*.
- c. Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.

3.5.3 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap verifikasi dalam model pengukuran. *Outer model* merupakan model pengukuran (*measurement model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Abdillah *et all*, 2015). Artinya analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

Uji yang dilakukan pada outer model adalah :

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana data yang telah didapat merupakan data yang valid atau tidak sesuai dengan alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS dengan melakukan pengujian *convergent validity*. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika korelasinya lebih dari 0,70. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali (2014), nilai *outer loading* antara 0,50-0,60 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Untuk mengetahui *discriminaty validity* melalui metode dengan melihat nilai *average variat extracted* (AVE) untuk model yang baik tiap – tiap indikator harus memiliki nilai $> 0,50$ (Ghozali, 2014).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu (Abdillah *et all*, 2015).

a). *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai yang diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk.

b). *Composite Reliability*

Composite reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sehingga nilai *composite reliability* selalu lebih tinggi

dibandingkan nilai dari *cronbach's alpha*. Namun, *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Nilai *composite reliability* harus $> 0,7$.

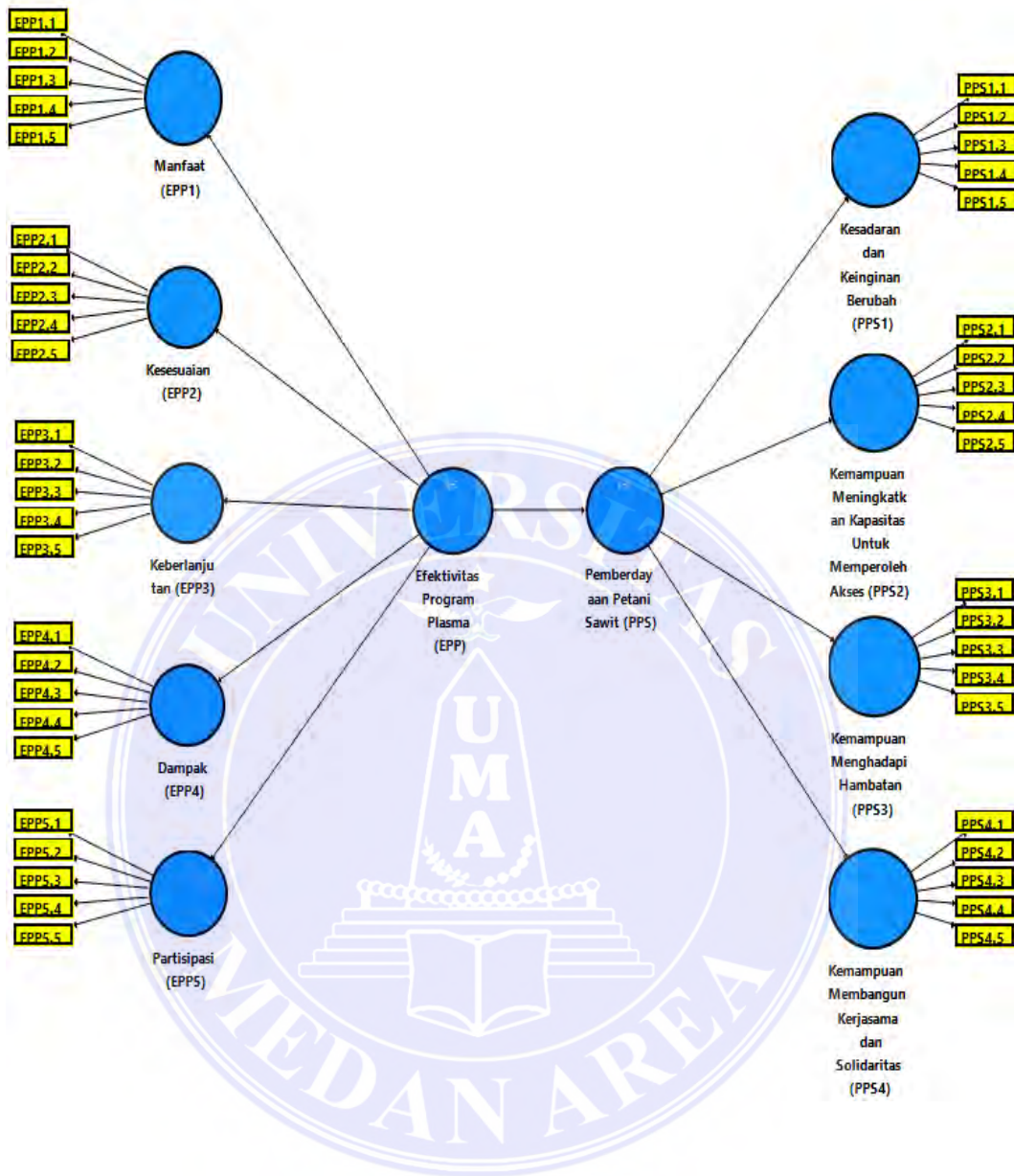
3.5.4 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Uji model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis (Abdillah *et all*,2015). Analisa struktural model dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat (Hussein, 2015). Evaluasi *inner model* dalam PLS dapat dilihat dengan R2 (koefisien determinasi).

3.5.5 R-Square Test (R2)

Nilai R2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, R 2 bukanlah parameter *absolut* dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoretis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas itu (Abdillah *et all*, 2015).

Menurut Marlina (2020), koefisien determinasi R-Square (R2) adalah rentang akurasi model prediksi yang diambil sebagai ukuran korelasi antara nilai aktual dan prediksi dari konstruksi variabel endogen yang relevan. Dengan menunjukkan pengaruh gabungan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Nilai R2 berkisar antara 0 sampai 1, dengan semakin tinggi nilai semakin akurat prediksi yang dibuat oleh model, yang dievaluasi menggunakan kriteria 0,75 tinggi, 0,5 sedang, dan 0,25 rendah.



Gambar 2. Model Path Modelling PLS (*Partial Least Square*)

Pengujian *Path Coefficient* penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 3 (*Partial Least Square 3*). Penilaian tersebut bisa dilihat dari hasil *output bootstrapping*. Tingkat signifikansi p-value ialah 0,05 (5%) dan Pengujian dengan level signifikansi 0,05 (5%),

memiliki nilai t-statistik sebesar 1,96 untuk hipotesis dua arah (Susanty, 2020).

Menurut Latan dan Ghozali (2012), tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model *Path Modelling Least Square* pada penelitian dapat dilihat pada gambar diatas.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka perlu dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Petani sawit rakyat ialah petani kebun kelapa sawit yang melakukan kegiatan perkebunan secara mandiri atau individu.
2. Plasma merupakan progam kerja sama (kemitraan) yang terjadi pada perusahaan dengan petani/pemilik lahan sawit.
3. Koperasi Produsen Bina Karya adalah sebuah koperasi yang bergerak pada sektor perkebunan kelapa sawit dan menjalankan program plasma dibawah naungan PT. Sago Nauli.
4. Efektivitas merupakan berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Pemberdayaan petani sawit ialah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengubah atau meningkatkan kondisi diri yang lebih baik.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

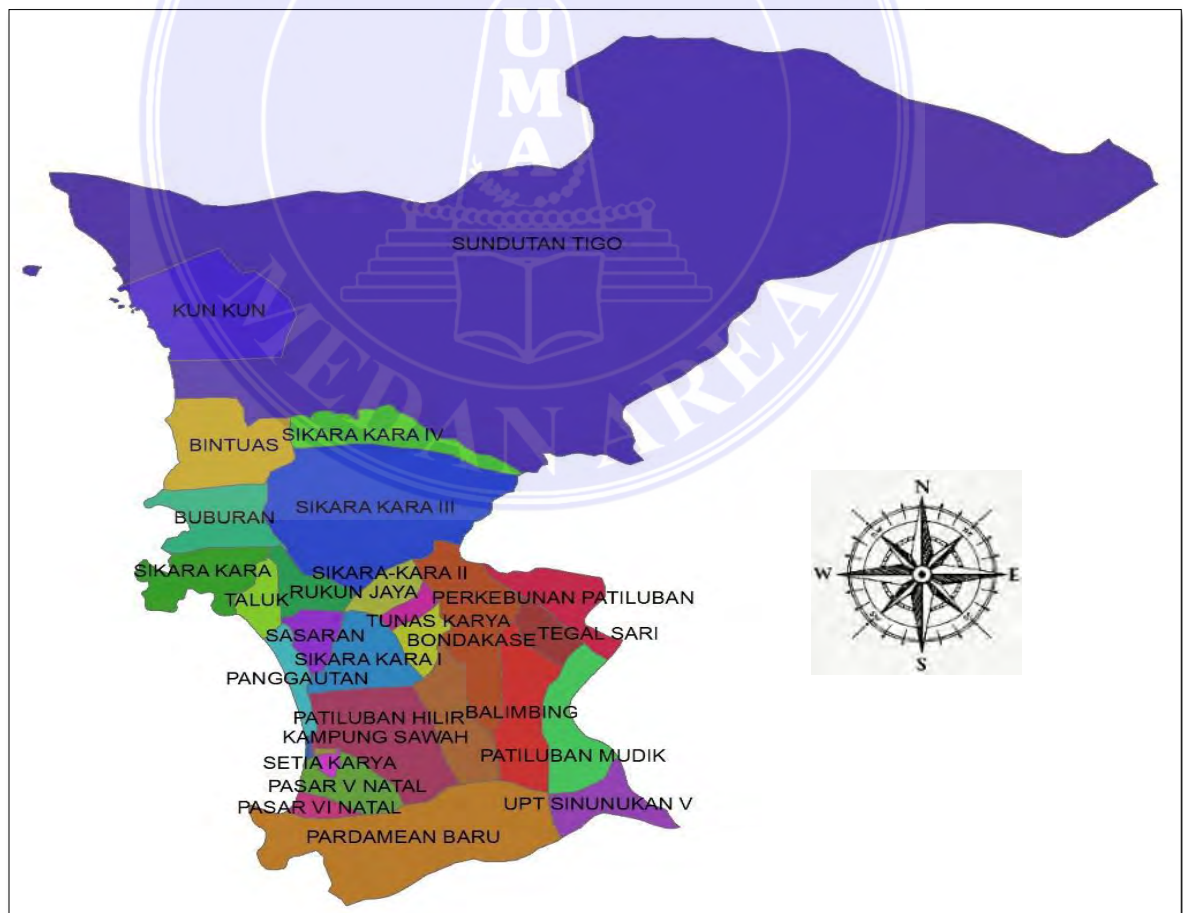
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Natal merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 30 desa termasuk desa Sinunukan V. Daerah ini termasuk kawasan pantai barat Sumatera Utara dimana sumber pendapatan utama masyarakat adalah perkebunan kelapa sawit. Namun tidak itu saja nelayan dan juga perdagangan merupakan jenis utama pekerjaan yang dijalankan masyarakat sekitaran pesisir pantai natal.

Pada awalnya, Kabupaten Mandailing adalah wilayah bagian administrasi Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Madina resmi berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 23 November 1998, yang ditetapkan melalui UU Nomor 12 tahun 1998. Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 8 kecamatan dengan 273 desa dan kelurahan saat dimekarkan pada 1998. Sejak 2003, jumlah kecamatan dan desa bertambah menjadi 17 kecamatan, 322 desa, dan 7 kelurahan. Dan di dalamnya termasuk kecamatan Natal. Daerah yang bernama Natal di Indonesia tidaklah begitu di kenal. Tidak mengherankan karena Natal sekarang ini hanya sebuah kecamatan kecil yang berada di wilayah kabupaten Mandailing Natal di provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 1841 Pemerintah kolonial belanda menciptakan Residensi Tapanuli Selatan dengan ibukotanya Sibolga. Ketika itu belum ditetapkan, apakah Natal termasuk padang atau Sibolga. Baru pada bulan Juli 1843 diputuskan bahwa Natal masuk residensi Tapanuli Selatan. Jalan untuk mencapai daerah Natal pun masih agak sulit. Hutannya masih lebat ditambah lagi dengan barisan gunung-gunung dan bukit yang terjal yang tersohor dengan nama

Bukit barisan. Kini, kota kecil Natal merupakan ibukota kecamatan yang terletak di dataran rendah di tepi Samudera Hindia.

Kecamatan Natal memilik luas wilayah 935,37 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 33.897 jiwa. Penduduk di daerah kajian atau pesisir pantai barat Mandailing Natal adalah bersuku Pesisir (Kecamatan Natal, Muara Batang Gadis dan Kecamatan Batahan). Umumnya kekerabatan menurut garis keturunan ayah (patrilineal), hanya sedikit yang berdasarkan kekerabatan menurut garis keturunan Ibu (matrilineal) yang berada di daerah sebelah selatan dan pesisir. Penduduk yang berada di bagian selatan dan pesisir bayak berasal dari Minangkabau dan Aceh. Penduduk pesisir pantai barat Kabupaten Mandailing Natal mayoritas beragama Islam.



Gambar 3. Peta Kecamatan Natal

Diatas merupakan peta kecamatan Natal yang terdiri beberapa desa dan kelurahan yang ada dikecamatan tersebut. Berikut ini batasan wilayah pada kecamatan natal.:

Sebelah Utara : Kec. Muara Batang Gadis
Sebelah Selatan : Kec. Lingga Bayu, Kec Batahan, Kec. Sinunukan
Sebelah Barat : Samudera Indonesia
Sebelah Timur : Kec. Lingga Bayu, Kec. Batang Natal

4.2 Koperasi Produsen Bina Karya

Koperasi Produsen Bina Karya adalah sebuah koperasi perkebunan kelapa sawit yang baru terbentuk pada tahun 2003. Koperasi ini terletak di desa Sinunukan V kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Berdirinya koperasi ini atas kerja keras masyarakat sekitar, dimana dipelopori oleh warga transmigrasi pada tahun 1999 di desa Sinunukan V. Dulunya desa Sinunukan V merupakan sebuah desa yang berada disekitar hutan belantara dan jauh dengan pusat pemerintahan. Dengan sejalannya waktu masyarakat di desa Sinunukan V berbondong-bondong membangun perkebunan kelapa sawit swadaya, namun dengan kondisi yang minim segalanya termasuk modal dan pengalaman masyarakat mulai merasakan keresahan dalam berusaha tani kelapa sawit. Dengan juga melihat kondisi tanah yang banyak sebagian tanah terdiri dari tanah gambut tentu saja pengelolaan sangat membutuhkan modal yang tinggi untuk itu hadir lah koperasi ini sebagai jembatan permasalahan yang ada.

Namun berdirinya koperasi ini tidak terlepas dari jasa PT. Sago Nauli sebagai bapak angkat yang bersedia bermitra dengan Koperasi Produsen Bina Karya. PT. Sago Nauli merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit

terbesar yang ada di kabupaten Mandailing Natal. Yaitu dengan menaman sawit seluas 8 Ha dan keuntungan dari hasil produksi diberikan ke kas Desa Sinunukan V Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal seluas 8 ha dengan pendapatan rata-rata Rp. 45 juta, per bulan kemudian ditanam oleh bapak angkat untuk pesantren seluas 11 hektar, 2 Ha untuk karang taruna seluas 2 hektar, dan ditanam kebun sawit seluas 0,5 Ha untuk kas sekolah desa. Inilah mula kerja sama dengan bapak angkat terbentuk untuk mengembangkan perusahaan ini.

Dengan visi misi koperasi yang mengedepankan keberhasilan bersama dan bukan mengedepankan kepentingan pribadi. Pada saat ini Koperasi Produsen Bina Karya memiliki luas lahan seluas 502 Ha dengan produksi 15,010 Ton/tahunnya. Keberadaan Koperasi Produsen Bina Karya saat ini sangat mempengaruhi ekonomi sekitar, dimana dulunya akses jalan yang buntu dan fasilitas umum yang tidak memadai didesa ini sekarang memiliki perubahan besar bahkan desa ini sekarang menjadi titik fokus dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Berkembangnya perusahaan ini tidak luput dari kerja keras pengurus perusahaan yang senantiasa bekerja dengan sepenuh hati. Berikut ini adalah bentuk kepengurusan Koperasi Produsen Bina Karya.

1. Ketua 1 : Wiyono
2. Ketua 2 : Salamad
3. Sekretaris 1 : Zainal Abidin
4. Sekretaris 2 : Muhammad Saifaddin
5. Bendahara : Khairul Faiz

6. Badan Pengawas : - Sugeng Dwi Saputra
- Miswondo
- Partu

Selain itu anggota koperasi sebagai pemilik lahan yang dibuktikan dengan pemegang kartu anggota koperasi akan mendapatkan pembagian SHP (Sisa Hasil Panen) setiap bulannya yang dilakukan pihak Koperasi Produsen Bina Karya setelah kebun tersebut sampai masa panennya . Setelah buahnya dapat dipanen, maka hasilnya akan dijual oleh koperasi. Pelaksanaan bagi hasil yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Bina Karya adalah dengan menggunakan sistem persentase yaitu 80% untuk anggota masyarakat selaku pemilik lahan plasma sawit yang biasa disebut dengan SHP (Sisa Hasil Panen). 20% untuk pihak koperasi, dan pengurus koperasi mendapatkan 1,5% dari 20% yang diberikan oleh koperasi, hal semacam ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu pengurus Koperasi Produsen Bina Karya.

4.3 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 37 orang responden. Adapun responden yang tergolong dalam penelitian ialah petani kelapa sawit yang tergolong dalam program plasma Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V. Adapun karakteristik responden diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan, luas lahan dan lamanya bergabung dalam program plasma.

Berikut ini adalah data karakteristik responden anggota plasma Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V.

Jenis Kelamin

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	24	65%
2	Perempuan	13	35%
Total		37	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini karakteristik petani sawit berdasarkan jenis kelamin dari data 37 responden diketahui laki – laki sebanyak 24 responden dengan persentase 65 persen sedangkan perempuan 13 responden dengan persentase 35 persen.

Anggota plasma Koperasi Produsen Bina Karya diketahui tidak hanya laki-laki yang memiliki kesempatan untuk berusaha bertani kelapa sawit, melainkan perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk berusaha tani sawit dan bergabung dalam anggota plasma ini. Hal ini dikarenakan untuk bergabung dalam keanggotaan plasma jenis kelamin tidak menjadi syarat tertentu.

Usia

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Nomor	Usia	Jumlah	Persentase
1	28 – 37	4	11%
2	38 – 47	7	19%
3	48 – 57	13	35%
4	58 – 67	7	19%
5	> 68	6	16%
Total		37	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, pada penelitian ini usia dikelompokkan menjadi lima bagian dengan menunjukkan sebesar 35 persen berada pada rentang usia 48-57 tahun, 19 persen berada pada rentang usia 38-47 dan 58-67 tahun, 11 persen berada pada rentang usia 28-37 tahun dan sisanya sebesar 16 persen responden berusia lebih dari 68 tahun.

Pada kategori usia ini diduga usia dengan skor terendah dikarenakan minat dan pengetahuan terkait usaha dibidang perkebunan kelapa sawit yang kurang atau juga masyarakat terkendala pada perkara modal untuk membeli lahan sawit sehingga tidak dapat bergabung dalam program plasma.

Tingkat Pendidikan

Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	19	51%
2	SMP	7	19%
3	SMA	8	22%
4	S1	2	5%
5	S2	1	3%
Total		37	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 7 bisa dilihat mayoritas pada anggota plasma pendidikan yang dimiliki adalah SD yaitu dengan jumlah 19 responden dengan persentase 51%. Dari sini bisa dilihat untuk menjadi pengusaha dibidang perkebunan kelapa sawit tidak harus memiliki tingkatan pendidikan yang tinggi karena berhubung daerah setempat mayoritas utama masyarakat adalah petani sawit sehingga pengalaman untuk berusaha kelapa sawit bisa didapat kapan saja.

Luas Lahan

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase
1	0.5 – 1.5	6	16.2%
2	2 – 3	25	67.6%
3	>4	6	16.2%
Total		37	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan pada penelitian ini bahwa luas lahan yang telah dikelompokkan paling tinggi terdapat pada 2 – 3 hektar dengan jumlah 25 responden dan persentase 67.6%. Sedangkan sisanya 16.2% terdapat pada luas lahan 0.5 – 1.5 dan >4.

Lama Menjadi Anggota Plasma

Tabel 9. Lama Menjadi Anggota Plasma

No	Lama Menjadi Anggota Plasma	Jumlah	Persentase
1	2003 – Sekarang	30	81.1%
2	2018 – Sekarang	4	10.8%
3	2019 – Sekarang	2	5.4%
4	2021 – Sekarang	1	2.7%
Total		37	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa pada lama menjadi anggota plasma jumlah terbanyak terdapat pada tahun 2003-sekarang dengan jumlah 30 responden dan persentase sebesar 81.1%. Hal ini dikarenakan mayoritas responden

yang diteliti adalah yang tergabung pada awal perusahaan ini terbentuk sedangkan lainnya bergabung setelah perusahaan melakukan perkembangan kebun plasmanya.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat efektivitas program plasma Koperasi Produsen Bina Karya Sinunukan V memiliki kategori tinggi. Secara keseluruhan indikator menunjukkan nilai indikator tertinggi adalah indikator tingkat manfaat.
2. Penilaian pada tingkat pemberdayaan petani sawit rakyat memiliki kategori tinggi. Secara keseluruhan indikator menunjukkan nilai indikator tertinggi adalah indikator tingkat kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas.
3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara efektifitas program plasma dengan pemberdayaan petani sawit rakyat. Dapat dilihat dari nilai signifikansinya adalah positif dengan nilai t-statistik efektifitas program plasma terhadap pemberdayaan petani sawit rakyat adalah sebesar 7.968 yang berarti lebih besar dibandingkan t-tabel yaitu 1.96. Selain itu, P value penelitian yang dihasilkan, yaitu 0.00 juga kurang dari 0.05. Artinya, semakin tinggi nilai efektivitas program plasma maka semakin meningkatnya pemberdayaan petani sawit rakyat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yaitu;

1. Bagi perusahaan Koperasi Produsen Bina Karya, perlu ditingkatkan evaluasi kinerja yang akan datang seperti melakukan monitoring khusus apa yang dibutuhkan oleh anggota plasma terkait pengembangan ataupun informasi mengenai program plasma.

2. Kepada anggota plasma Koperasi Produsen Bina Karya, perlu peningkatan diri untuk lebih aktif dalam menggali informasi terkait program plasma dan antusias dalam memberikan masukan untuk pengembangan plasma.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. Dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Ed.1. Yogyakarta: ANDI
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2018. Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara (2020). Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten/Kota 2019-2021.
- Bangun, R. H. (2017). Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quotient dan Shift Share. *Jurnal Agrica*, 10(1), 103–111.
- Dewiyanti, Indra Iryani. 2017. Hubungan Implementasi Program Perkebunan Inti Rakyat Perkebunan (Pir-Bun) Kelapa Sawit Dengan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Plasma. *Jurnal PASPALUM*. Vol. 5, No.2
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020. Statistik Perkebunan Indonesia: Kelapa Sawit 2016-2019. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Semarang : Badan Penerbit-UNDIP.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 2716–4446.
- Husien, H dan Hanafi. 2005. Peranan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat. Prosiding Seminar Nasional PerkebunanKelapa Sawit Rakyat: Pemberdayaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Kerakyatan. Pekanbaru, 15-16 April 2005. PusatPenelitian Kelapa Sawit. Medan. Hal. 154-162.
- Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten

- Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1–8.
- Liptan, 2000. *Kemitraan Usaha*. No: 03/2000 seri: EK/PAATP/AF Agdex: 890. Jayapura.
- Marliana, R. R. 2020. Partial Least Squares-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa Dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi*, Vol.16, No.2, Hal: 174-186, E-ISSN: 2614-881.
- Nazri Lubis 2021. *Pengelolaan Koperasi Produsen “Bina Karya” yang Terbaik di Wilayah Pantai Barat Madina*.
(<http://www.TransNusantara.co.id>, diakses 22 Desember 2022)
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta. Bandung.
- Sari, M. P. (2017). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengendalian Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2(3), 11–78.
- Soeharto, Edi. 2008. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 231–255.
- Syahza, A., & Asmit, B. (2019). Regional economic empowerment through oil palm economic institutional development. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1256–1278.
- Wignea, I Gusti Putu Siregar, Hermanto Sudrajat, dan Sitorus Santun, SP. (2009). Desain Model Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Plasma Berkelanjutan Berbasis Pendekatan Sistem Dinamin (Studi Kasus: Kebun Kelapa Sawit Plasma PTP Nusantara V Sei, Pagar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 27 No. 1 Mei.
- Zikrullah, Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM (Studi Kasus Pada CSR PT . Amman Mineral Nusa Tenggara). *Jiagabi*, 9(2), 454–465.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kusioner Penelitian

KUSIONER PENELITIAN
ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PLASMA DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI SAWIT RAKYAT
(Studi Kasus : Koperasi Produsen Bina Karya, Desa Sinunukan V
Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal)

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Heru Angriawan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area sedang melaksanakan penelitian mengenai **Analisis Efektivitas Program Plasma Dalam Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat**. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk berkenan mengisi lembar kusioner/daftar pertanyaan penelitian ini.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan, bersifat rahasia dan akan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terima kasih.

Tabel Daftar Pertanyaan Karakteristik Responden

No.	Variabel	:	Jawaban
1.	Nama Lengkap	:	
2.	Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> P <input type="checkbox"/> L
3.	Usia	:	Tahun
4.	Alamat	:	
5.	Pendidikan Terakhir	:	<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> Lainnya...
6.	Status Perkawinan	:	<input type="checkbox"/> Belum menikah <input type="checkbox"/> Menikah <input type="checkbox"/> Cerai hidup <input type="checkbox"/> Cerai Mati
7.	Lama Menjadi Anggota Plasma	:	
8.	Luas lahan	:	

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat anda.

Penilaian :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Efektivitas Program Plasma

No.	Efektivitas Program Plasma	STS	TS	CS	S	SS
Tingkat Manfaat						
1.	Kelapa sawit cocok untuk usaha utama petani seperti anda.					
2.	Peluang kebun plasma di daerah anda merupakan peluang bidang usaha yang menjanjikan.					
3.	Kebun yang di jalankan perusahaan berjalan dengan baik.					
4.	Penghasilan dari kebun sawit anda membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga anda.					
5.	Program Plasma meningkatkan penghasilan rumah tangga anda.					
Tingkat Kesesuaian						
1.	Kelapa sawit tumbuh baik di daerah anda.					

2.	Bantuan alat yang diperoleh dari perusahaan membantu pemeliharaan kebun anda.					
3.	Anda dapat melakukan produksi kelapa sawit dari tahap awal penanaman sampai akhir pemanenan.					
4.	Anda dapat menggunakan alat bantuan yang diperoleh dari perusahaan dalam melakukan produksi kelapa sawit.					
5.	Produksi kelapa sawit anda baik dan berlimpah.					
Tingkat Keberlanjutan						
1.	Anda masih melakukan usaha kelapa sawit.					
2.	Ketika program plasma diberhentikan apakah mempengaruhi pendapatan anda.					
3.	Ketika program plasma diberhentikan, apakah anda terus menjalankan usaha sawit.					
4.	Ketika program plasma diberhentikan, apakah usaha kebun sawit anda masih baik.					
5.	Usaha kebun sawit anda berjalan baik hingga saat ini dan akan terus melanjutkan usaha ini.					
Tingkat Dampak						
1.	Produksi kelapa sawit anda meningkat.					
2.	Perawatan kebun yang teratur dan sangat baik.					
3.	Penjualan buah kelapa sawit lancar tanpa penundaan.					
4.	Berdirinya program plasma memberikan lapangan pekerjaan yang meningkat.					

5.	Keberadaan program plasma memberikan dampak peningkatan ekonomi lokal yang sangat signifikan.					
Tingkat Partisipasi						
1.	Program plasma meningkatkan pengetahuan anda dalam pengelolaan berkebun sawit yang tepat.					
2.	Program plasma meningkatkan keahlian anda dalam proses pemeliharaan kelapa sawit.					
3.	Program plasma meningkatkan pengetahuan dalam berbudidaya kelapa sawit yang baik.					
4.	Program plasma meningkatkan pengetahuan anda dalam bidang usaha tani.					
5.	Program plasma meningkatkan keahlian anda dalam kewirausahaan secara umum.					

Pemberdayaan Petani Sawit

No.	Pemberdayaan Petani Sawit	STS	TS	CS	S	SS
Tingkat Kesadaran dan keinginan berubah (<i>power within</i>)						
1.	Masyarakat dilibatkan dalam memberikan masukan saat penyusunan arah dan kebijakan program plasma.					
2.	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap kewajiban dalam pengembangan plasma.					
3.	Masyarakat memilki kesadaran terhadap hak dalam pengembangan program plasma.					
4.	Masyarakat mengalami peningkatan diri dengan adanya program.					

5.	Masyarakat mendukung penuh dalam upaya pengembangan program plasma.					
Tingkat Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (power to)						
1.	Masyarakat bersikap proaktif dalam pengembangan program plasma.					
2.	Masyarakat memiliki hak untuk ikut kegiatan program plasma.					
3.	Masyarakat turut berkontribusi dalam pendanaan dalam kegiatan plasma.					
4.	Masyarakat memperoleh akses informasi terkait sejauh mana program plasma dilaksanakan.					
5.	Masyarakat memperoleh kapasitas untuk mengakses memasarkan hasil produksinya.					
Tingkat Kemampuan meghadapi hambatan (power over)						
1.	Masyarakat mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pelaksanaan program.					
2.	Masyarakat mampu memecahkan hambatan yang dihadapi perusahaan.					
3.	Masyarakat mampu memberi solusi dari hambatan yang ada.					
4.	Masyarakat mampu berkerja sama dalam mengatasi masalah.					
5.	Masyarakat dan perusahaan tetap solid dengan adanya permasalahan yang sedang terjadi.					

Tingkat Kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas (<i>power with</i>)					
1.	Masyarakat mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan program plasma.				
2.	Masyarakat menjunjung tinggi solidaritas dalam mencapai tujuan program.				
3.	Masyarakat menjunjung tinggi dalam menjaga proses program berlangsung.				
4.	Masyarakat tidak terpecah belah atas pemberian bantuan dana bantuan yang diberikan.				
5.	Masyarakat mampu menjalani program yang diberikan sampai tuntas untuk mencapai tujuan dari program plasma.				

Lampiran 2. Hasil Olah Data**Karakteristik Responden Anggota Plasma**

No.	Nama Respondent	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Alamat	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)
1	Tuminem	Perempuan	62	Desa Sidomakmur	SD	2
2	Painem	Perempuan	51	Desa Sidomakmur	SD	4
3	Suyoto	Laki - Laki	53	Desa Sidomakmur	SD	2
4	Suwarni	Perempuan	48	Desa Sidomakmur	SD	4
5	Sukadi	Laki - Laki	48	Desa Sidomakmur	SD	2,5
6	Jasman	Laki - Laki	58	Desa Sidomakmur	SMA	3
7	Sudarman	Laki - Laki	50	Desa Sidomakmur	SD	2
8	Hadi	Laki - Laki	53	Desa Sidomakmur	SMA	3
9	Parsimin	Laki - Laki	38	Desa Sidomakmur	SD	1
10	Suradi	Laki - Laki	64	Desa Sidomakmur	SD	2
11	Sumali	Laki - Laki	54	Desa Sidomakmur	SD	1,5
12	Suparin	Laki - Laki	60	Desa Sidomakmur	SMP	4
13	Pardi	Laki - Laki	59	Desa Sidomakmur	SMP	2
14	Mursidi	Laki - Laki	47	Desa Sidomakmur	SD	2
15	Danu Siri	Laki - Laki	48	Desa Sidomakmur	S1	2
16	Mumuk Gunardi	Laki - Laki	45	Desa Sidomakmur	SMP	3
17	Wartono	Laki - Laki	69	Desa Sidomakmur	SD	2
18	Yahmi	Perempuan	81	Desa Sidomakmur	SD	3
19	Sri Mulyati	Perempuan	37	Desa Sidomakmur	SMA	2
20	Erpin Adiatsyah Marpaung	Laki - Laki	31	Sinunukan V	SMA	2
21	Sumarni	Perempuan	69	Desa Sidomakmur	SD	2
22	Sarma	Perempuan	44	Desa Sidomakmur	SMP	3
23	Jini	Perempuan	47	Desa Sidomakmur	SD	4
24	Masrini	Perempuan	38	Desa Sidomakmur	SMA	1,5
25	Suratmin	Laki - Laki	58	Desa Sidomakmur	SD	2,5
26	Zuraidah Lubis	Perempuan	53	Sinunukan I	S1	2
27	Siyanto	Laki - Laki	49	Sinunukan II	SD	1,5
28	Harsono	Laki - Laki	46	Sinunukan III	SMA	2
29	Abdul Kadir	Laki - Laki	55	Sinunukan I	SMP	1
30	Tugiman	Laki - Laki	57	Sinunukan I	SMA	4
31	Jamiah	Perempuan	60	Desa Sidomakmur	SD	2

32	Mulia Ningsi	Perempuan	55	Sinunukan I	SMP	2
33	Suparman	Laki - Laki	75	Sinunukan II	SMP	1,5
34	Darji	Laki - Laki	68	Sinunukan V	SD	2
35	Muhammad Saifaddin	Laki - Laki	29	Sinunukan V	S2	4
36	Legirah	Perempuan	68	Sinunukan V	SD	2
37	khoirul Faiz	Laki - Laki	28	Sinunukan V	SMA	2



Skor Kusioner Responden

No.	EFEKTIVITAS PROGRAM PLASMA																								
	Tingkat Manfaat					Tingkat Kesesuaian					Tingkat Keberlanjutan					Tingkat Dampak					Tingkat Partisipasi				
	EPP1.1	EPP1.2	EPP1.3	EPP1.4	EPP1.5	EPP2.1	EPP2.2	EPP2.3	EPP2.4	EPP2.5	EPP3.1	EPP3.2	EPP3.3	EPP3.4	EPP3.5	EPP4.1	EPP4.2	EPP4.3	EPP4.4	EPP4.5	EPP5.1	EPP5.2	EPP5.3	EPP5.4	EPP5.5
1	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3
7	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
8	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	2	1	3	4	5	3	4	4	3	4	3	2	2
9	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
10	3	4	5	4	4	3	4	1	4	2	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
13	5	4	5	3	5	4	5	3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4
14	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
15	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
17	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
18	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
19	3	3	4	3	4	4	4	1	2	1	4	4	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3
20	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
21	5	5	5	5	4	4	4	2	3	2	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
22	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
23	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	3	4	4	1	3	4	2	1	2	1	4	3	3	3	4	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
29	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3
31	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	2	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	5	4	4	4	5	3	3	3	5	3	5	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	3	3
34	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
36	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4
37	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4

PEMBERDAYAAN PETANI SAWIT RAKYAT																				
No	Tingkat Kesadaran dan Keinginan Berubah					Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses					Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan					Tingkat Kemampuan Membangun Kerjasama dan Solidaritas				
	PPS1.1	PPS1.2	PPS1.3	PPS1.4	PPS1.5	PPS2.1	PPS2.2	PPS2.3	PPS2.4	PPS2.5	PPS3.1	PPS3.2	PPS3.3	PPS3.4	PPS3.5	PPS4.1	PPS4.2	PPS4.3	PPS4.4	PPS4.5
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2
3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
7	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4
8	3	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
9	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
10	3	4	4	3	5	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
12	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2
13	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	5	4	4	5	5	5	5	3	5	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5
15	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
16	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5
18	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5
23	4	3	3	4	4	3	5	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
24	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
25	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	2	4	5	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
27	4	4	5	4	4	4	3	3	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
29	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
31	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4
35	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	2	4	5	4	4	3	4	4	4
36	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	2	4	3	4	4	4	5	5	5	5
37	5	4	4	4	4	5	5	4	5	2	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5
Total	152	143	155	160	164	159	167	133	156	109	146	125	146	150	148	163	158	157	150	153

Outer Loadings

	Manfaat (EPP1)	Kesesuaian (EPP2)	Keberlanjutan (EPP3)	Dampak (EPP4)	Partisipasi (EPP5)	Kesadaran dan Keinginan Berubah (PPS1)	Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (PPS2)	Kemampuan Menghadapi Hambatan (PPS3)	Kemampuan Membangun Kerjasama dan Solidaritas (PPS4)
PP1.1	0,882								
PP1.2	0,759								
PP1.3	0,775								
PP1.4	0,803								
PP1.5	0,915								
PP2.1		0,751							
PP2.2		0,755							
PP2.3		0,601							
PP2.4		0,786							
PP2.5		0,803							
PP3.1			0,881						
PP3.2			0,72						
PP3.3			0,773						
PP3.4			0,855						
PP3.5			0,856						
PP4.1				0,797					
PP4.2				0,771					
PP4.3				0,375					
PP4.4				0,821					
PP4.5				0,833					
PP5.1					0,87				
PP5.2					0,823				
PP5.3					0,889				
PP5.4					0,83				
PP5.5					0,81				
PPS1.1						0,863			
PPS1.2						0,811			
PPS1.3						0,776			
PPS1.4						0,744			
PPS1.5						0,757			
PPS2.1							0,85		
PPS2.2							0,721		
PPS2.3							0,729		
PPS2.4							0,773		
PPS2.5							0,364		
PPS3.1								0,429	
PPS3.2								0,465	
PPS3.3								0,838	
PPS3.4								0,871	
PPS3.5								0,903	
PPS4.1									0,739
PPS4.2									0,732
PPS4.3									0,705
PPS4.4									0,867
PPS4.5									0,903

Construct reliability and Validity

Uraian	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dampak (EPP4)	0.823	0.867	0.880	0.649
Efektivitas Program Plasma (EPP)	0.819	0.824	0.881	0.650
Keberlanjutan (EPP3)	0.877	0.905	0.910	0.671
Kemampuan Membangun Kerjasama dan Solidaritas (PPS4)	0.871	0.938	0.903	0.653
Kemampuan Menghadapi Hambatan (PPS3)	0.899	0.902	0.937	0.834
Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (PPS2)	0.789	0.810	0.861	0.610
Kesadaran dan Keinginan Berubah (PPS1)	0.853	0.897	0.891	0.621
Kesesuaian (EPP2)	0.809	0.825	0.874	0.635
Manfaat (EPP1)	0.885	0.900	0.915	0.685
Partisipasi (EPP5)	0.900	0.917	0.926	0.713
Pemberdayaan Petani Sawit (PPS)	0.930	0.932	0.943	0.673

R – Square

Variabel	R-Square
Pemberdayaan Petani Sawit	0.525

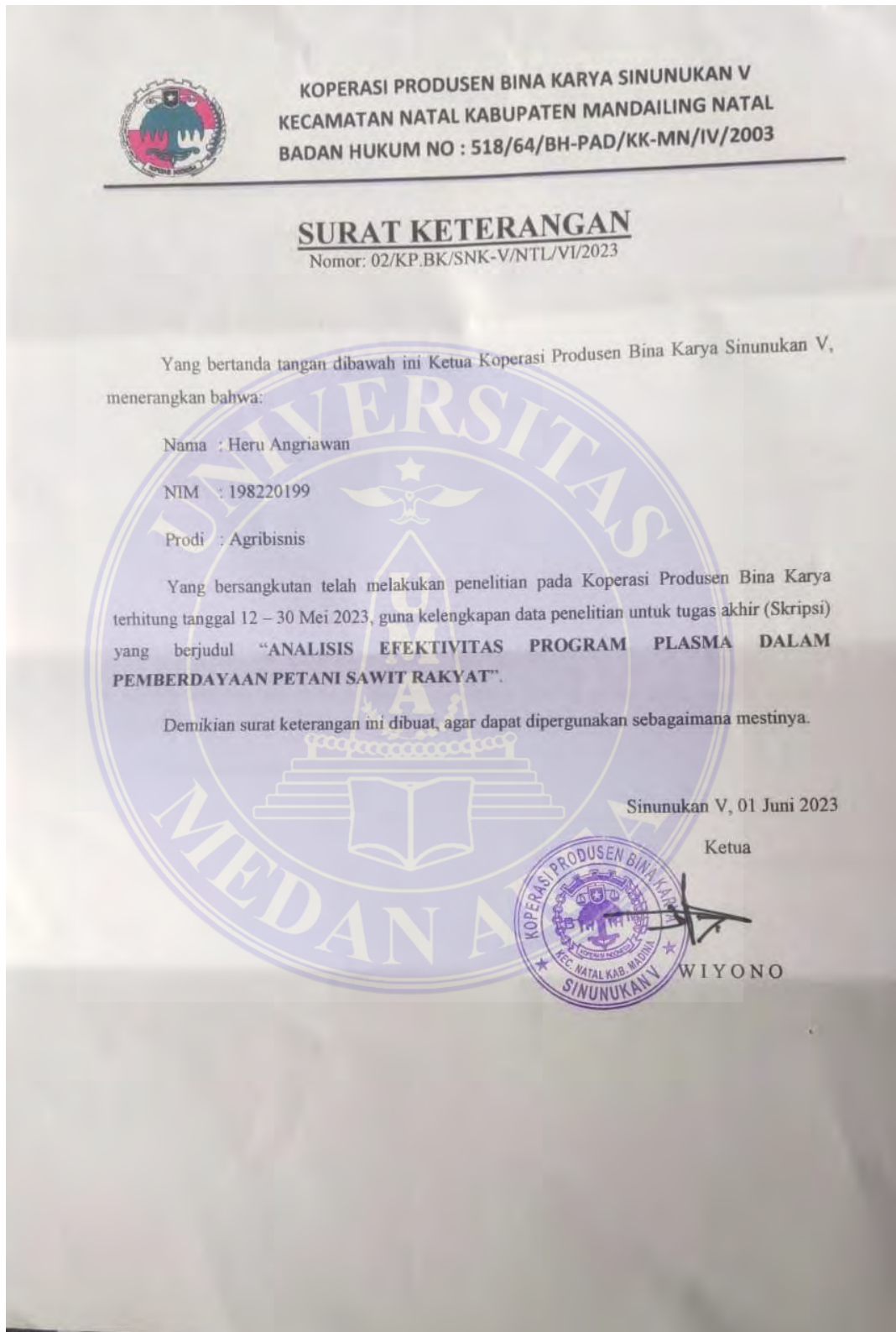
FIT MODEL

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.123	0.140
d_ ULS	21.003	27.038
Chi-Square	Infinite	Infinite
d_ G	n/a	n/a
NFI	n/a	n/a

UJI PATH COEFFICIENT

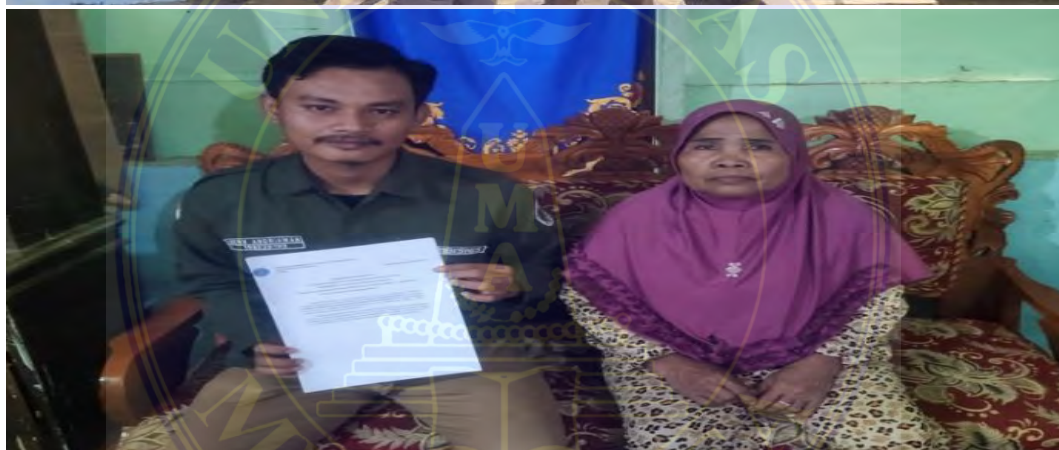
Keterangan	Original Sample	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Efektivitas Program Plasma (EPP) -> Manfaat (EPP1)	0.733	10.007	0.000
Efektivitas Program Plasma (EPP) -> Kesesuaian (EPP2)	0.650	5.395	0.000
Efektivitas Program Plasma (EPP) -> Keberlanjutan (EPP3)	0.824	20.448	0.000
Efektivitas Program Plasma (EPP) -> Dampak (EPP4)	0.822	22.223	0.000
Efektivitas Program Plasma (EPP) -> Partisipasi (EPP5)	0.658	7.290	0.000
Efektivitas Program Plasma (EPP) -> Pemberdayaan Petani Sawit (PPS)	0.569	7.968	0.000
Pemberdayaan Petani Sawit (PPS) -> Kesadaran dan Keinginan Berubah (PPS1)	0.841	23.830	0.000
Pemberdayaan Petani Sawit (PPS) -> Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (PPS2)	0.758	7.917	0.000
Pemberdayaan Petani Sawit (PPS) -> Kemampuan Menghadapi Hambatan (PPS3)	0.880	7.360	0.000
Pemberdayaan Petani Sawit (PPS) -> Kemampuan Membangun Kerjasama dan Solidaritas (PPS4)	0.839	21.429	0.000

Lampiran 3. Dokumen Surat Keterangan Selesai Riset



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Penyerahan Surat Riset dan Wawancara dengan Responden





Dokumentasi Kantor Koperasi Produsen Bina Karya



Dokumentasi Lahan Kebun Plasma Koperasi Produsen Bina Karya



Dokumentasi Beberapa Kegeiata Koperasi Produsen Bina Karya



Kegiatan Apel Pagi Karyawan Koperasi Produsen Bina Karya



Kegiatan Musyawarah Rutin Pengurus Koperasi Produsen Bina Karya



Kegiatan Kunjungan Kerja Oleh Bapak Sago di Koperasi Produsen Bina Karya



Kegiatan Pengutipan TBS di TPH



Kegiatan Rapat Anggota Tahunan di Balai Desa Sinunukan V